

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang mengolah, memberdayakan, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. UKM memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi pekerja, mendorong jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan serta mampu pemeratakan dan meningkatkan pendapatan negara, oleh karena itu UKM menjadi pilar utama ekonomi nasional negara.

UKM merupakan sumber pendapatan serta menjadi sumber penghasilan pada perekonomian DIY. Hasil data statistik Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY menunjukkan bahwa jumlah Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 sebesar 137.267 jika dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 136.440. Terdapat banyaknya Usaha Kecil Menengah (UKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan sebagian besar dari penduduk asli Yogyakarta masih menggunakan dan mengolah hasil alam untuk dijadikan berbagai macam barang dan kerajinan yang nantinya dapat berkembang menjadi industri rumah tangga. Hasil olahan yang digunakan seperti kulit, batu, bambu, perak, kain, dan gerabah.

Menurut Heizer and Render (2009, dalam Bimayu, Malik., 2016) implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) merupakan perbaikan dari metode dasar bagi mentalitas pekerja untuk melakukan perbaikan (*improvement*) dan juga kesadaran mutu (*quality awareness*), dengan adanya penerapan 5S tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari pekerjaan yang dilakukan. 5S sebagai dasar teknik manajemen. Implementasi 5S yang telah dilakukan akan berhasil jika setiap pekerja dapat ikut terlibat dan mencurahkan perhatiannya pada program 5S yang digunakan, oleh Osada (2000). Analisis yang dilakukan pada metode 5S dirancang untuk menghilangkan pemborosan waktu. Penerapan 5S tidak hanya satu-satunya cara, melainkan *tools* penerapan 5S dapat dilengkapi dengan metode lain atau sistem lain tanpa mendapatkan masalah dan mendapatkan hasil yang baik menurut Osada (2000). Penelitian ini

selain implementasi 5S kemudian akan dilakukan perbaikan metode kerja pada pembuatan sandal batik di Marlan *Collection*. Perbaikan metode kerja menggunakan peta kerja setempat untuk dapat memperbaiki metode kerja setelah implementasi 5S. Hampir semua aktivitas pekerjaan adalah manual yang terdiri dari beberapa elemen gerakan yang dilakukan berkali-kali.

Marlan *Collection* merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mampu bersaing di DIY. Marlan *Collection* memproduksi beberapa barang kerajinan salah satunya adalah sandal batik kulit. Kulit yang digunakan sebagai bahan baku utama adalah kulit sapi. Terdapat dua jenis sandal yang diproduksi yaitu sandal *flat* berbahan kulit dengan konsep batik dan sandal *heels* berbahan kayu ringan dengan motif batik. Marlan *Collection* berlokasi di daerah Kotagede, Yogyakarta. Pemilik UKM Marlan *Collection* adalah Bapak Marlan. Marlan *Collection* didirikan oleh Bapak Marlan pada tahun 2005 dan berlokasi di jalan Gambiran, Yogyakarta. Tahun 2011, Bapak Marlan memutuskan untuk memindahkan usahanya ke Jalan Nyi Wijiadhisoro No. 23, Kotagede, Yogyakarta.

Area kerja Marlan *Collection* memiliki beberapa permasalahan mulai dari penyimpanan bahan baku sampai pada proses pembuatan sandal batik. Lembaran kulit yang diletakkan pada area *storage* tidak disusun dan sandal jadi tidak diletakkan pada rak yang telah disediakan. Rak untuk produk jadi dijadikan sebagai tempat untuk sebagian kulit-kulit sandal maupun produk lain sehingga perlu untuk memilah kulit-kulit yang akan disimpan dan yang tidak. Peralatan yang digunakan belum tertata dengan rapi sesuai dengan area kerja yang dibutuhkan. Pekerja harus mencari terlebih dahulu peralatan yang digunakan karena belum adanya ketentuan penggunaan peralatan pada masing-masing area kerja. Aktivitas kerja sering dilakukan di area luar atau depan rumah Bapak Marlan sehingga perlunya pembersihan yang dilakukan setelah kerja, namun pada pelaksanaannya sering tidak dilakukan oleh pekerja karena belum pernah diterapkannya 5S.

Kendala lain yang terjadi adalah pada setiap *tools* yang digunakan tidak diletakkan kembali pada tempatnya sehingga menjadi tidak teratur, wadah atau tempat penyimpanan material dan peralatan yang digunakan tidak memadai, beberapa fasilitas/perabotan yang tidak diperlukan namun terdapat di area kerja sehingga perlu penataan sesuai dengan prosedur pada teori 5S. Proses

pembuatan sandal batik model selop bunga terdapat aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pemborosan waktu seperti aktivitas mencari, memilih dan menunggu yang seharusnya dapat diminimalisir. Aktivitas-aktivitas pembuatan sandal batik model selop bunga dapat diperbaiki dengan menggunakan peta kerja setempat. Implementasi 5S dan perbaikan metode kerja di Marlan *Collection* adalah untuk memperbaiki area kerja dan mengurangi waktu proses pembuatan sandal batik kulit model selop bunga.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah belum adanya perbaikan metode kerja pada pembuatan sandal batik kulit model selop bunga dengan area kerja yang tidak tertata menyebabkan peralatan dan bahan baku yang digunakan tidak diletakkan pada masing-masing area kerja. Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi 5S di Marlan *Collection*?
- b. Bagaimana melakukan perbaikan metode kerja di Marlan *Collection*?

1.3. Tujuan Penelitian

Peralatan serta material yang diletakkan tidak pada area kerja masing-masing sehingga area kerja menjadi tidak tertata dengan baik. Hal tersebut menyebabkan pemborosan waktu dalam pembuatan sandal batik model selop bunga sehingga perlu adanya implementasi 5S dan perbaikan metode kerja dengan tujuan untuk mengurangi waktu proses dalam pembuatan sandal batik kulit model selop.

1.4. Batasan Masalah

Implementasi 5S dan perbaikan metode kerja diharapkan dapat meminimalisir aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah/manfaat dan memperbaiki area kerja Marlan *Collection* sehingga dapat mengurangi waktu proses dalam pembuatan sandal batik model selop bunga. Pelaksanaan dalam melakukan penelitian ini diperlukan batasan-batasan masalah yang digunakan antara lain:

- a. Penelitian dilakukan mulai 23 Februari 2016 – 15 Juni 2016, mulai jam 09.00 WIB sampai 17.00 WIB.
- b. Penelitian dilakukan di Sandal Batik Marlan *Collection* Yogyakarta.

- c. Penelitian hanya difokuskan pada sandal batik dengan model selop bunga dengan ukuran 38.
- d. Penilaian audit *checklist* 5S menggunakan *Worksheet* Todd MacAdam.
- e. Usulan implementasi 5S menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada UKM.
- f. Luas tanah hanya menggunakan luas tanah yang ada karena tidak dimungkinkan adanya perluasan.
- g. Mesin *press* untuk aktivitas pemotongan sandal (*finishing*) yang terdapat di area dalam rumah tidak dapat dipindahkan karena luas area bagian luar rumah tidak dapat mencukupi dari dimensi mesin *press*.
- h. Tidak menggunakan *material handling* untuk perpindahan material.
- i. Proses pembuatan sandal batik kulit model selop bunga hanya sampai sandal basah.

